

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukabumi, yang terletak di JalanRH Didi Sukardi Nomor 124 Baros Sukabumi. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan di sekolah tersebut masih terdapat permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya keyakinan dalam diri siswa dalam pemilihan jurusan dan masih bingung menentukan pilihan untuk sekolah lanjutan.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah individu yang berpartisipasi di dalam satu eksperimen psikologis (Chaplin, 2006: 491).Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Sukabumi yaitu sebanyak550 siswa.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010) sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sukabumi. Teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah teknik penarikan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik *Simple Random Sampling* ini adalah teknik pengambilan sample dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuco dan Achmadi, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat daftar kelas XII di SMA 1 Sukabumi
- b. Menulis kode berupa angka untuk semua kelas yang akan diteliti
- c. Menggulung dan memasukan kertas ke dalam sebuah gelas
- d. Mengocok baik-baik gulungan tersebut
- e. Mengambil satu per satu gulungan tersebut sesuai kebutuhan. Kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian maka seluruh siswa yang ada di kelas tersebut akan menjadi subjek yang diteliti

Adapun untuk mengetahui jumlah sampel yang harus digunakan, peneliti menggunakan rumus pengambilan sampel dari Slovin (Friyanti, 2013) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir yaitu sebesar 10%

Jumlah sampel yang diperoleh adalah jumlah minimal, sehingga jumlahnya dapat ditambah berkenaan dengan alat ukur yang dipakai. Berdasarkan Slovin, sampel pada penelitian ini sebanyak 84 siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional. Deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik bidang atau populasi tertentu secara cermat dan actual (Sihite, 2012), sedangkan korelasional digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat) (Annisa, 2010). Penelitian ini menggunakan uji korelasional *pearson product moment*, dimana variabel yang dikorelasikan adalah kematangan karir sebagai variabel pertama dan efikasi diri sebagai variabel kedua.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah dengan pendekatan kuantitatif,

dengan menggunakan statistic *non parametric pearson product moment*. Metode ini digunakan untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan statistik *pearson product moment* pada variabel pertama, kematangan karir dengan variabel kedua, efikasi diri pada siswa kelas XII SMAN 1 Sukabumi.

Untuk mengukur variabel kematangan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Sukabumi digunakan kuesioner yang dikembangkan dari teori kematangan karir Crite (1978), sedangkan untuk mengukur efikasi diri digunakan kuesioner yang dikembangkan dari teori efikasi diri dari Bandura(1997). Kemudian hasil dari kedua penilaian kuesioner tersebut akan dikorelasikan, dianalisis hubungan antara variabel kemampuan kematangan karir dan variabel efikasi diri, kemudian hasil penelitian hubungan kedua variabel dibuat kesimpulannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Narbuko dan Achmadi, 2010). Korelasi dapat menghasilkan serta menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antara variabel dengan kata lain untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel.

Penelitian ini merupakan penelitian non- eksperimental. Peneliti hanya mengumpulkan data tanpa memberikan perlakuan apapun terhadap data tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk tujuan penelitiannya.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu efikasi diri dalam perkembangan karir sebagai variabel bebas (V1) dan kematangan karir sebagai variable terikat (V2).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Efikasi Diri dalam Perkembangan karir (Efikasi karir)

Definisi operasional efikasi karir adalah seberapa tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam membuat pilihan karirnya dengan mengacu pada dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997) yaitu level (tingkat keyakinan siswa atas kemampuannya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas), generality (tingkat keyakinan siswa akan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai macam tuntutan dalam perkembangan karirnya), strength (tingkat kekuatan dan keyakinan siswa dalam menghadapi berbagai macam tugas). Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari item-item efikasi karir, maka semakin tinggi tingkat efikasi karirnya, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari item-item skala efikasi karir maka semakin rendah tingkat efikasi karirnya.

b. Kematangan karir

Kematangan karir dioperasionalkan sebagai seberapa tinggi keberhasilan yang dicapai siswa mencakup pengetahuan tentang kecakapan, minat dan tujuan yang terkait dengan proses mengkaitkan alternative pekerjaan yang dipikirkan dengan keputusan mengambil jurusan di pendidikan lanjutan. Dengan mengacu pada dimensi kematangan karir dari crites (1978) yaitu pilihan karir, orientasi dalam memilih karir, kemandirian dalam mengambil keputusan, kebebasan dalam proses pemilihan karir dan penyesuaian terhadap pilihan karir. Semakin tinggi skor total yang diperoleh individu dari item-item skala kematangan karir, maka semakin tinggi tingkat kematangan karir, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh individu dari item-item skala kematangan karir maka semakin rendah tingkat kematangan karirnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Di dalam suatu penelitian terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu di dalam kuesioner telah disediakan jawaban oleh peneliti.

Skala yang akan disajikan tersebut disusun ke dalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban ditengah. Skala ini dibuat dengan dua jenis item, yaitu item yang *favorable* dan *unfavorable*, dimana dalam setiap pertanyaan terdiri dari empat kategori jawaban. Item yang mendukung pertanyaan atau searah dengan pernyataan (*favorable*), mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut : yaitu sangat sesuai (SS) skor 5 ; sesuai (S) skor 4; netral (N) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 2; sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavourable*), sistem penilaian jawaban sebagai berikut : sangat sesuai (SS) skor 1; sesuai (S) skor 2; netral (N) skor 3; tidak sesuai (TS) skor 4; sangat tidak sesuai (STS) skor 5.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk mengungkap kematangan karir dan skala efikasi karir.

1. Skala Efikasi Karir

Skala efikasi diri disusun berdasarkan dimensi efikasi karir, yaitu :

- a. Level
- b. Strenght
- c. Generally

Tabel 3.2 Blue Print Skala Efikasi Diri

NO	Dimensi	Jumlah Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Level	7	2	9
2	Strength	5	3	8
3	Generally	6	2	8
Jumlah		18	7	25

2. Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir disusun berdasarkan dimensi kematangan karir, yaitu:

- a. Pilihan Karir
- b. Partisipasi aktif dalam proses pemilihan karir
- c. Kebebasan dalam proses pemilihan karir
- d. Orientasi dalam memilih karir
- e. Penyesuaian terhadap pilihan karir

Tabel 3.1 Blue Print Skala Kematangan Karir

NO	Dimensi kematangan karir	Jumlah Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Pilihan karir	4	1	5
2	Partisipasi aktif dalam proses pemilihan karir	5	-	5
3	Kebebasan dalam proses pemilihan karir	3	2	5
4	Orientasi dalam memilih karir	5	-	5
5	Penyesuaian dalam pilihan karir	2	1	3
Jumlah		19	4	23

3. Sistem Penyekoran Instrumen

Instrumen kematangan karir dan efikasi diri disusun menggunakan Skala Likert. Responden diminta untuk menyatakan sikapnya terhadap pernyataan yang diberikan dalam lima kategori jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban setiap pernyataan yang menggunakan skala Likert diberi bobot dalam rentang 1 - 5, dan terdapat pernyataan bernilai *favourable* (+). Berikut system penyekoran pada instrumen.

Tabel 3. 3Penyekoran Instrumen

Item	Nilai Item				
	SS	S	RR	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

4. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen untuk mengukur kematangan karir merupakan pengembangan dari faktor-faktor dasar penyusun kematangan karir, dan instrument efikasi diri dibuat dengan menurunkan indikator berdasarkan teori efikasi diri di lingkungan sekolah. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kedua instrumen tersebut, peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap siswa kelas XII yang bersekolah di SMA Negeri 1 Sukabumi. Hasil uji coba tersebut kemudian diolah menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 21.

5. Uji Coba Alat Ukur

a. Analisis Item

Untuk mengetahui apakah suatu skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas (Azwar, 2005). Validitas alat ukur yaitu seberapa jauh ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis item dimana item-item yang telah dibuat akan dipilih mana yang layak dimasukkan jadi item final.

Untuk analisis item, cara yang digunakan adalah dengan mengetahui daya diskriminasi item, artinya sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung korelasi mana skor item dengan skor total (Azwar,2012; Ihsan,2009). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) 21.00.

Untuk menentukan apakah suatu item valid atau gugur digunakan pedoman nilai koefisien korelasi r yaitu 0,30. Item yang memiliki nilai *corrected item-total*

correlation di atas 0.30 dinilai sebagai item valid sedangkan yang dibawah 0,30 dinilai sebagai item gugur.

b. Skala Efikasi diri

Berdasarkan uji validitas alat ukur diperoleh hasil bahwa skala efikasi diri yang dibagikan kepada 61 subjek (uji coba), yang terdiri dari 34 item diperoleh sebanyak 25 item valid. Koefisien Corrected item-total correlation pada skala kematangan karir yang valid berkisar antara 0,301 hingga 0.652. Tabulasi item yang valid dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.5Tabel Distribusi Sebaran Item Efikasi Diri

NO	Dimensi	Item Pertanyaan	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	<i>Level</i> (Mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya)	1,4,7,10,13,16,19	22, 25
2	<i>Strength</i> (Berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya)	2, 5	23, 26, 30
		8, 11, 14, (17)	(20), (27), (31)
3	<i>Generally</i> (Berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku)	3,6, 9,(12)	28,32
		15, 18, 21,(24)	(29),(33),(34)

Keterangan : Dalam tanda () = item gugur

c. Skala Kematangan Karir

Berdasarkan uji validitas alat ukur diperoleh hasil bahwa skala kematangan karir yang dibagikan kepada 61 subjek (uji coba), yang terdiri dari 44 item diperoleh sebanyak 23 item valid. Koefisien Corrected item-total correlation pada skala kematangan karir yang valid berkisar antara 0,321 hingga 0.670. Tabulasi item yang valid dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 3.4 Tabel Distribusi Sebaran Item Valid dan Item Gugur

NO	Dimensi	Item Pertanyaan	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Pilihan Karir	1,6,11,(16),21	(26),(31),(36), 41
2	Partisipasi aktif dalam proses pemilihan karir	2,7,12,17,22,	(27),(32),(37)
3	Kebebasan dalam proses pemilihan karir	3,8,(13),18	(23),(28),33,(38),42
4	Orientasi dalam memilih karir	4,9,14,(19),(24),29,34	(39),(43)
5	Penyesuaian dalam memilih karir	(5),(10),(15),20,(25),30	35,(40),(44)

Keterangan dalam tanda ()= Nomor item gugur

6. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur menentukan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Suryabrata, 1998). Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini adalah teknik analisis varians dari *Alpha Cronbach* (Azwar, 1997). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) 21.00. Alasan digunakan formulasi *Alpha Cronbach* adalah karena hasil reliabilitas yang diperoleh dapat lebih cermat dan mendekati hasil sebenarnya (Azwar, 1997). Semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan suatu alat ukur. Kategorisasi koefisien reliabilitas menurut Guildford (Noor, 2009), sebagai berikut:

Tabel 3. 6Kategorisasi Reliabilitas

r	Interpretasi
$0,8 < r \leq 1,0$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 < r \leq 0,8$	Reliabilitas tinggi
$0,4 < r \leq 0,6$	Reliabilitas sedang
$0,2 < r \leq 0,4$	Reliabilitas rendah
$-1,0 < r \leq 0,2$	Tidak reliabel

Berdasarkan hasil uji coba instrument kematangan karir, didapatkan nilai reliabilitas, sebagai berikut

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Kematangan Karir
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	44

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrument kematangan karir memiliki reliabilitas sebesar 0,789. Nilai berada dalam kategori reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, instrument kematangan karir ini dapat digunakan.

a. Uji Reliabilitas Instrument Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji coba instrument Efikasi diri didapatkan nilai reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efikas diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	34

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrument efikasi diri memiliki reliabilitas sebesar 0,876. Nilai ini berada dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Oleh karena itu instrument efikasi diri ini dapat digunakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden tersebut. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung pada empat kelas XII siswa SMAN 1 Sukabumi

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2008: 206).

1. Uji Asumsi

Sebelum menguji hipotesis, asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistic tersebut harus diuji terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan karena teknik analisis dapat diterapkan apabila asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji asumsi yang diterapkan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic* 21 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05

Tabel 3.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Efikasi Karir	Kematangan Karir
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	94.2381	90.8095
	Std. Deviation	10.94633	9.99696
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.113
	Positive	.057	.061
	Negative	-.086	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.789	1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.562	.231

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) dari variabel kematangan karir adalah 0.562 dan dari variabel efikasi diri adalah 0,231. Maka, kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel yang diteliti, apakah hubungan kedua variabel tersebut linier atau tidak. Suatu hubungan dikatakan linier apabila terdapat kesamaan variabel, jika terjadi penurunan maupun

kenaikan pada kedua variabel tersebut. Pada penelitian ini, perhitungan uji linier dilakukan dengan *software* IBM SPSS *Statistic* 21. Data dikatakan linier jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji linieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efiksi karir Kemata ngan karir	(Combined)	6421,700	37	173,559	2,266	,004
	Between Groups	3838,636	1	3838,636	50,114	,000
	Linearity Deviation from Linearity	2583,064	36	71,752	,937	,577
	Within Groups	3523,538	46	76,599		
	Total	9945,238	83			

Berdasarkan table di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara Kematangan karir dan efikasi diri adalah linier.

c. Kategorisasi Hasil Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dengan melihat kategorisasi data pada masing-masing variabel. Pada kedua variabel kematangan karir dan efikasi diri, data dibagi ke dalam tiga kategori yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorisasian dilakukan dengan mencari terlebih dahulu rata-rata dan deviasi standar masing-masing data. Nilai data dari setiap responden diperoleh dari total skor jawaban responden tersebut pada masing-masing instrumen. Berikut ini adalah deskripsi umum pada masing-masing instrumen yang diperoleh melalui pengolahan menggunakan bantuan *software* SPSS 21. Pada penghitungan rentang, digunakan rumus:

- Tinggi : $T > \mu + 1\sigma$
- Sedang: $\mu - 1\sigma \leq T \leq \mu + 1\sigma$
- Rendah : $T < \mu - 1\sigma$

d. Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori data variabel kematangan karir diolah berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Berikut descriptive statistic dari variabel kematangan karir.

Tabel 3.11 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kematangan karir	90.8095	84	9.99696	1.09076
Efikasi karir	94.2381	84	10.94633	1.19434

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata variabel kematangan karir adalah 90,80 dan standar deviasi senilai 9,99. Kemudian data dibagi menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah. Skor-skor subjek kemudian dikategorisasi sesuai dengan kategorinya dan ditentukan jumlahnya dan dihitung persentasenya.

Tabel 3. 12

Norma Kategorisasi Variabel Kematangan karir

Kategori	Rentang
Tinggi	$T > 100,79$
Sedang	$80,61 \leq T \leq 100,79$
Rendah	$T < 80,61$

Pada tabel di atas terlihat bahwa pada variabel kematangan karir persentase pada kategori tinggi sebesar 16,6% pada kategori sedang sebesar 67,8%, dan pada kategori rendah sebesar 15,4%. Untuk lebih jelas, gambaran umum mengenai kematangan karir dideskripsikan dengan melihat kategorisasi masing-masing dimensi yang diolah berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Berikut descriptive statistic dari variabel kematangan karir berdasarkan dimensi-dimensi:

Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Variabel Kematangan Karir Berdasarkan Dimensi Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dimensi 1 Pilihan karir	84	13.00	25.00	19.9881	2.58118
Dimensi 2 Partisipasi aktif dalam proses pemilihan karir	84	9.00	25.00	19.3095	2.78107
Dimensi 3 Kebebasan dalam proses pemilihan karir	84	12.00	25.00	20.1071	2.78558
Dimensi 4 Orientasi dalam memilih karir	84	13.00	25.00	20.7024	2.93208
Dimensi 5 Penyesuaian dalam memilih karir	84	5.00	15.00	10.7024	1.81546

Tabel 3. 14 Norma Kategorisasi Variabel Efikasi Diri Berdasarkan Dimensi

Dimensi	Rentang		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Dimensi 1 Pilihan karir	$T > 22,56$	$17,40 \leq T \leq 22,56$	$T < 17,40$
Dimensi 2 Partisipasi aktif dalam proses pemilihan karir	$T > 22,08$	$16,52 \leq T \leq 22,08$	$T < 16,52$
Dimensi 3 Kebebasan dalam proses pemilihan karir	$T > 22,88$	$17,32 \leq T \leq 22,88$	$T < 17,32$
Dimensi 4 Orientasi dalam memilih karir	$T > 23,63$	$17,77 \leq T \leq 23,63$	$T < 17,77$
Dimensi 5 Penyesuaian dalam memilih karir	$T > 12,51$	$8,89 \leq T \leq 12,51$	$T < 8,89$

e. Kategorisasi Efikasi diri

Kategori data variabel efikasi diri diolah berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Berikut descriptive statistic dari variabel efikasi diri.

Tabel 3.15 Hasil Perhitungan Variabel Efikasi Diri

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kematangan karir	90.8095	84	9.99696	1.09076
Efikasi diri	94.2381	84	10.94633	1.19434

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata variabel efikasi diri adalah 94,23 dan standar deviasi senilai 10,94. Kemudian data dibagi menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah. Skor-skor subjek kemudian dikategorisasi sesuai dengan kategorinya dan ditentukan jumlahnya dan dihitung persentasenya.

Tabel 3. 16 Norma Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Kategori	Rentang
Tinggi	$T > 105,17$
Sedang	$83,29 \leq T \leq 105,17$
Rendah	$T < 83,29$

Pada table di atas dapat terlihat bahwa persentase berdasarkan kategori tinggi sebesar 14,28% pada kategori sedang sebesar 66,66%, dan pada kategori rendah sebesar 19,04%. Untuk lebih jelas, gambaran umum mengenai efikasi diri dideskripsikan dengan melihat kategorisasi masing-masing dimensi yang diolah berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari data yang diperoleh. Berikut descriptive statistic dari variabel efikasi diri berdasarkan dimensi-dimensi.

Tabel 3. 17 Hasil Perhitungan Variabel Efikasi Diri Berdasarkan Dimensi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
a. Level	84	22.00	43.00	33.1786	4.47526
b. Strength	84	19.00	38.00	31.9405	3.58158
c. Generally	84	16.00	37.00	29.1190	4.00423

Tabel 3. 18**Norma Kategorisasi Variabel efikasi diri Berdasarkan Dimensi**

Dimensi	Rentang		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Level	$T > 37,64$	$28,70 \leq T \leq 37,64$	$T < 28,70$
Strength	$T > 35,52$	$28,36 \leq T \leq 35,52$	$T < 28,36$
Generally	$T > 33,11$	$25,11 \leq T \leq 33,11$	$T < 25,11$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Data

Uji korelasi digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linier, maka teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Perhitungan korelasi *product moment* akan dibantu *software IBM SPSS Statistic 21* Rumus untuk uji korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product moment

n = Jumlah subjek penelitian

x = skor mean V1 (Efikasi karir)

$y =$ skor mean V2 (Kematangan Karir)

Untuk dapat menginterpretasi koefisien korelasi yang didapatkan setelah dilakukan perhitungan diperlukan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.19 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

b. Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari fenomena yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi atau studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan diteliti untuk latar belakang penelitian.
- c. Menentukan variabel yang akan digunakan untuk meneliti fenomena.
- d. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan gambaran dan teori yang tepat mengenai variabel yang akan diteliti.
- e. Menentukan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menentukan populasi dan sampel penelitian serta menentukan teknik pengambilan sampel.
- g. Menentukan judul dan menyusun proposal penelitian.
- h. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapatkan pengesahan.
- i. Membuat perizinan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pengambilan Data Kuantitatif

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti
- b. Pembagian angket kepada siswa-siswi kelas XII SMAN 1 Sukabumi
- c. Memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian
- e. Penutupan

3. Tahap Pengolahan Data Kuantitatif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistic 21.

c. Analisis Korelasi

Teknik analisis data dimulai dengan pengujian normalitas, kemudian linieritas dan dilanjutkan dengan uji korelasi, perhitungan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 21

4. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang digunakan